

# JURNAL AKMAMI

---

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 69- 80

### ANALISIS PERAN UMKM DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DI KOTA MEDAN

Oleh:

**Sella Noppita<sup>1</sup>, Eri Yanti Nasution<sup>2</sup>**

*Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia*

Email : [sellanoppita80@gmail.com](mailto:sellanoppita80@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*The economy of Indonesia, particularly the city of Medan, has been impacted by the MSMEs' yearly, extremely rapid growth. It is intended that MSMEs would be able to provide as many business possibilities as possible, hence reducing poverty overall and in the city of Medan specifically. The purpose of this study is to determine the extent to which MSMEs contribute to the fight against poverty in Medan City. The methodology for this study is quantitative descriptive. The Central Statistics Agency (BPS), the Medan City Trade and Industry UKM Cooperative Service, and the distribution of surveys via Google Form are some of the official websites that this researcher uses to get data. This study's data analysis method, which makes use of the eviews-10 application, is multiple linear regression. The study's findings indicate that the number of MSMEs and open unemployment both have an impact on Medan's impoverished population.*

**Keyword : Kemiskinan, Pengangguran, UMKM**

#### **PENDAHULUAN**

Dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, mendistribusikan pendapatan secara merata, meminimalkan kesenjangan kemampuan regional, dan menciptakan struktur ekonomi yang seimbang, negara-negara berkembang berupaya untuk menyebarkan manfaat pembangunan ekonomi ke seluruh masyarakat. Indikator kemajuan dan perluasan ekonomi suatu negara adalah pendapatan nasionalnya. Produk Domestik Bruto adalah metrik yang umum digunakan untuk mengukur pendapatan nasional. Nilai pasar dari semua produk dan jasa yang diproduksi suatu negara selama periode waktu tertentu dikenal sebagai produk domestik bruto, atau PDB. Metrik yang paling penting untuk menilai keadaan perekonomian suatu negara adalah PDB-nya. Keseluruhan nilai atau harga pasar dari semua produk dan jasa jadi dikenal sebagai produk domestik bruto, atau PDB. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan di Indonesia; UMKM mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang pada akhirnya berdampak pada perekonomian negara. Kegiatan usaha di bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) termasuk yang mampu berkembang dan tetap stabil dalam perekonomian nasional. UMKM adalah peluang bagus untuk mulai menciptakan lapangan kerja yang menguntungkan. UMKM menggunakan banyak tenaga kerja, memerlukan modal awal yang minimal, tidak memerlukan kredensial khusus dari karyawan, seperti tingkat pendidikan atau pengalaman tertentu, dan biasanya menggunakan teknologi dasar. UMKM tetap berperan penting bagi pembangunan perekonomian Indonesia dalam hal jumlah usaha, penciptaan lapangan kerja, dan perluasan

# JURNAL AKMAMI

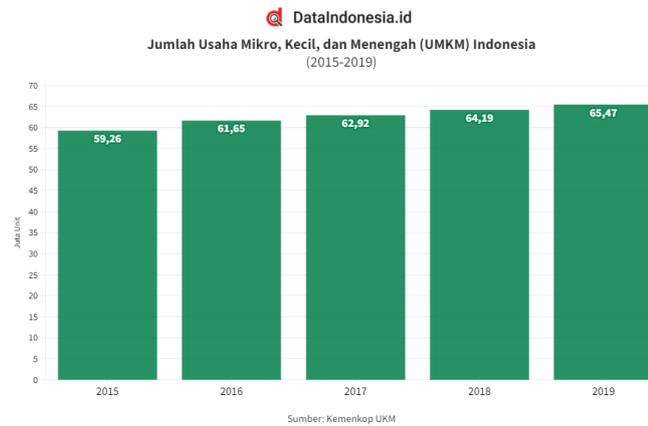
## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

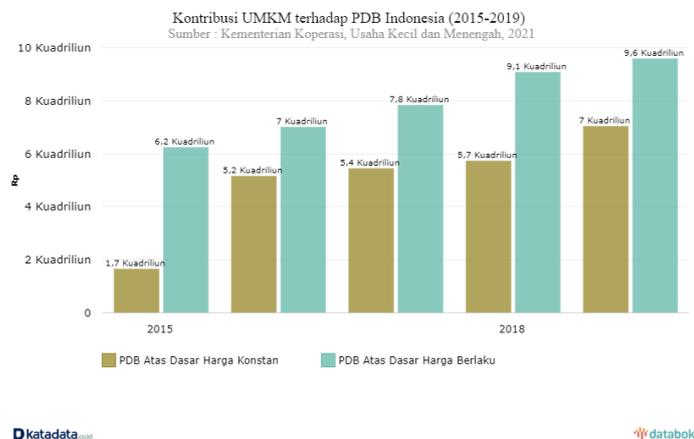
Vol 5 No 1 2024 hal 69- 80

perekonomian negara secara keseluruhan.



**Gambar 1. Jumlah UMKM di Indonesia (2015-2019)**

Perkembangan UMKM semakin pesat di era globalisasi ini. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, terdapat 65,47 juta UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) pada tahun 2019. Dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 64,19 juta unit usaha, angka tersebut mencapai 1,98%. . Angka ini mewakili 99% dari seluruh perusahaan di Indonesia. Sebaliknya, jumlah perusahaan skala besar hanya 5.637 atau 0,01% dari seluruh usaha. Salah satu ukuran signifikansi UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah kontribusinya terhadap PDB. PDB (produk domestik bruto) setiap tahunnya masih meningkat oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).



**Gambar 2. Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia (2015-2019)**

Pada tahun 2019 terjadi peningkatan kontribusi PDB konstan UMKM sebesar 2,9% menjadi Rp7.034 triliun dari Rp5.721,1 triliun pada tahun 2018. Sebagian besar unit usaha di Indonesia berasal dari UMKM sehingga memberikan kontribusi yang signifikan. UMKM merupakan 99% badan usaha di Indonesia atau 64,2 juta. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja di Indonesia, khususnya di

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 69- 80

Provinsi Sumatera Utara, dan mengurangi kemiskinan di masyarakat. Sumatera Utara secara aktif mempromosikan UMKM di kota dan kabupatennya; namun, permasalahan yang dihadapi setiap kota dan kabupaten tentunya mempunyai keunikan tersendiri. meskipun pada kenyataannya pemerintah provinsi berupaya memberikan bantuan kepada kota atau kabupatennya secara adil. Kota Medan merupakan salah satu dari 33 kota dan kabupaten yang ada di Sumatera Utara, yang didalamnya terdapat beragam UMKM dari segala jenis dan ukuran. Selain menjadi Kota dengan PDRB per kapita tertinggi pada tahun 2020, Medan menjadi kota yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Sumut. Karena posisinya yang menguntungkan, Medan menarik para pelaku usaha yang ingin mengembangkan usahanya, tidak terkecuali UMKM. keputusan yang tepat. UMKM menjadi salah satu elemen yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Kota Medan. Jumlah UMKM di Kota Medan mengalami peningkatan yang signifikan, dari 7.000 pada tahun 2021 menjadi 9.000 pada tahun 2022. Mengingat UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang menjanjikan dan menawarkan sejumlah keunggulan bagi masyarakat kota, maka peningkatan jumlah UMKM tersebut akan berdampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian Medan. Dengan membuka peluang usaha seluas-luasnya, Medan, khususnya di kawasan kelas menengah ke bawah, juga mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan taraf hidup warganya. Oleh karena itu, UMKM dapat membantu menurunkan angka kemiskinan dan kemiskinan di Indonesia pada khususnya kota Medan.

Ketidakmampuan mencapai taraf hidup minimum merupakan pengertian kemiskinan, menurut Mudrajat Kuncoro (2003:123), dan kemiskinan diukur berdasarkan konsumsi. Kemiskinan mempunyai banyak dampak buruk. Kemiskinan dapat berdampak pada permasalahan sosial dan juga pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meningkatnya pengeluaran untuk pertumbuhan ekonomi akibat tingginya kemiskinan akan menghambat pembangunan ekonomi secara tidak langsung. Mengurangi kemiskinan adalah prioritas bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, upaya-upaya pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terkoordinasi. Pengangguran merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan di Provinsi Sumatera Utara, meskipun terdapat banyak sektor industri baru, daya tarik wisata yang berkembang, dan kondisi perekonomian yang membaik. Di antara provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Selatan, provinsi Sumatera Utara mempunyai angka kemiskinan tertinggi.

**Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi**

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen)			
	2022	2021	2020	2019
	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus
SUMATERA UTARA	6.16	6.33	6.91	5.39
SUMATERA BARAT	6.28	6.52	6.88	5.38
SUMATERA SELATAN	4.63	4.98	5.51	4.53

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa provinsi Sumatera Utara masih mengalami peningkatan hingga ditahun 2020 walapun ditahun 2021 terjadi penurunan hingga tahun 2022 tapi masih berada jauh seperti ditahun 2019 yang tingkat pengangguran terbukanya mencapai

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 69- 80

5,39 %. Pengangguran juga menjadi salah satu permasalahan yang menghambat pertumbuhan ekonomi dikarenakan banyaknya pengangguran di Kota Medan.

**Tabel 2 Tingkat pengangguran Terbuka penduduk Umur 15 Tahun Keatas**

Kabupaten Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen)					
	2022	2021	2020	2019	2018	2017
Medan	8.89	10.81	10.74	8.53	8.25	9.46

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Medan jumlah tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan pada periode 2017-2022 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya yang membuat pengangguran di Kota Medan tidak stabil. Diketahui pada tahun 2017 tingkat pengangguran terbuka sampai 2018 pengangguran Kota Medan mengalami penurunan, namun pada tahun 2019 sampai 2021 tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan mengalami kenaikan yang cukup tinggi dengan angka mencapai 8,53 % ditahun 2019 dan naik menjadi 10,74% pada tahun 2020, naik lagi hingga mencapai 10,81 % ditahun 2021. Besarnya jumlah pengangguran dikota Medan ini digolongkan pengangguran terbuka dengan faktor penyebabnya adalah PHK, dimana pengangguran ini terjadi dikarenakan dampak dari virus Covid 19 yang melanda dunia dan Indonesia menjadi salah satunya. Banyak perusahaan ataupun UMKM yang mengalami kerugian atas dampak dari virus Covid 19 ini, sehingga mengharuskan para pengusaha untuk memberhentikan para karyawannya dengan alasan karena tidak mampu lagi membayar gaji pekerja, yang menyebabkan angka pengangguran meningkat. Banyaknya UMKM yang merugi karena penurunan pendapatan, dikarenakan banyak masyarakat yang tidak bekerja sehingga tidak memiliki daya beli.

### Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar pangan dan non-pangan. Kemiskinan didefinisikan oleh Bank Dunia (2000) sebagai deprivasi, yang seringkali diukur berdasarkan status kesejahteraan. Definisi dasar kemiskinan adalah sejauh mana kualitas hidup seseorang berada di bawah apa yang dianggap dapat diterima oleh masyarakat atau kelompoknya. Menurut Todaro (1997), seseorang dapat digolongkan miskin jika pendapatannya tidak memenuhi kebutuhan dasar atau ambisinya. Metode pengukuran kemiskinan ini melibatkan perbandingan pendapatan seseorang dengan jumlah yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dapat disimpulkan dari Marianti dan Munawar (2006) bahwa kemiskinan merupakan fenomena multifaset yang dapat didefinisikan dan diinterpretasikan dengan berbagai cara. Dalam banyak kasus, kemiskinan telah digantikan dengan istilah-istilah yang berkaitan dengan kesenjangan ekonomi seperti pendapatan dan konsumsi. Apabila seseorang berada di bawah tingkat pengendalian diri minimum tertentu yang telah dicapai, maka ia disebut miskin. Menurut Mudrajat Kuncoro (2003:123), kemiskinan diartikan sebagai garis dasar standar hidup minimum, sedangkan penyimpangan dari garis dasar tersebut didasarkan pada konsumsi.

Ada beberapa perspektif mengenai apa yang dimaksud dengan kemiskinan, antara lain:

1. Kemiskinan yang diukur berdasarkan kebutuhan hidup yang cukup. Menurut kelompok ini, kemiskinan disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sesuai dengan

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 69- 80

kualitas hidup yang layak, maka ia tergolong miskin. Kemiskinan absolut merupakan istilah lain dari kemiskinan jenis ini.

2. Kemiskinan menurut tingkat pendapatan: Pandangan ini berpendapat bahwa kemiskinan disebabkan oleh tidak adanya cukup uang untuk menutupi pengeluaran pokok.

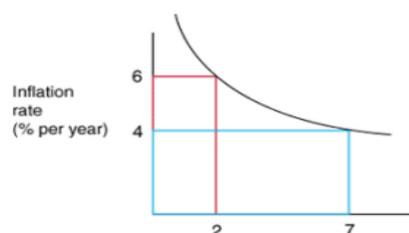
### Indikator Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai kurangnya pendapatan memenuhi kebutuhan hidup pokok atau dasar. Adapun indikator kemiskinan terdiri atas demografi, ketenagakerjaan, perumahan, kesehatan, pendidikan, serta pengeluaran rumah tangga miskin.

- Indikator Demografi, terdiri atas kebutuhan apa saja yang diinginkan oleh rumah tangga miskin, mulai dari variable KTP/KK, akta lahir, buku nikah, status perkawinan.
- Indikator Ketenagakerjaan, terdiri atas kebutuhan apa saja yang diinginkan oleh rumah tangga miskin, mulai dari variable kegiatan bekerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, kepemilikan usaha, permodalan usaha.
- Indikator perumahan, terdiri atas kebutuhan apa saja yang diinginkan oleh rumah tangga miskin, mulai dari variable penguasaan lahan dan bangunan, luas lantai, jenis lantai, jenis dinding, jenis atap, sumber air untuk minum, sumber air untuk mandi/cuci, sumber penerangan, kelas daya listrik, bahan bakar memasak, tempat buang air besar, jumlah kamar tidur.
- Indikator Kesehatan, terdiri atas kebutuhan apa saja yang diinginkan oleh rumah tangga miskin, mulai dari variable pengobatan penyakit kronis, penanganan kehamilan/kelahiran, alat KB, dan kecacatan.
- Indikator Pendidikan, terdiri atas kebutuhan apa saja yang diinginkan oleh rumah tangga miskin, mulai dari variable pendidikan tertinggi, partisipasi sekolah, peralatan untuk sekolah.
- Indikator Pengeluaran Rumah Tangga, terdiri atas pengeluaran rumah tangga rata-rata perkapita yang bagaimana gambaran rumah tangga miskin.

### Pengangguran

Ketika seorang anggota angkatan kerja menganggur, itu berarti mereka tidak bekerja dan tidak aktif mencari pekerjaan. Setiap negara di dunia, baik maju maupun berkembang, termasuk Indonesia, berjuang melawan pengangguran. Data yang tersedia saat ini menunjukkan bahwa memiliki masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membantu pembangunan sangatlah penting. Menurut Mankiw (2007), ada beberapa alasan mengapa pengangguran akan selalu ada dalam perekonomian. Alasan pertama adalah proses pencarian kerja yang memakan waktu, yaitu mencocokkan kandidat dengan posisi. Kehadiran kekuatan upah menjadi pembenaran kedua. Demburg dan Karyaman Muchtar (1992) menegaskan bahwa selalu ada korelasi langsung antara inflasi dan tingkat kemiskinan. Hal ini terlihat dari kurva Philips yang menggambarkan hubungan antara tingkat kemiskinan dengan tingkat inflasi (upah).



Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 69- 80

### Gambar 3 Kurva Philips

A.W. Philips menggunakan anggapan bahwa inflasi merupakan cerminan kenaikan permintaan agregat untuk menjelaskan hubungan antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi. Untuk memenuhi permintaan di tengah kenaikan harga (inflasi), produsen mempekerjakan lebih banyak pekerja untuk meningkatkan kapasitas produksinya. seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja. Salah satu penyebab meningkatnya angka pengangguran adalah kurangnya kesempatan kerja dan sedikitnya angkatan kerja. Sukirno (2004:28) mendefinisikan pengangguran sebagai proporsi pekerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan suatu posisi. Selain itu, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) menawarkan definisi pengangguran sebagai berikut:

1. Seseorang yang berada dalam usia kerja, tidak mempunyai pekerjaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, berkeinginan untuk bekerja, dan sedang aktif mencari pekerjaan, dianggap sebagai pengangguran terbuka.
2. Seseorang yang bekerja sebagai pegawai atau kontraktor mandiri (wiraswasta) dan terpaksa, untuk jangka waktu tertentu, bekerja lebih sedikit dari biasanya, dikatakan setengah menganggur tanpa disengaja apabila ia sedang aktif mencari pekerjaan (BPS, 001:4).

### Dampak Pengangguran

Salah satu masalah utama pengangguran adalah dampak buruknya terhadap kehidupan sosial dan perekonomian. Menurunnya kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi hanyalah dua dampak buruk pengangguran sehingga harus segera ditangani.

#### a. Per kapita dan pendapatan nasional

Salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan pendapatan nasional adalah upah. Komponen upah akan mempunyai nilai yang lebih rendah jika tingkat pengangguran semakin tinggi. Nilai pendapatan nasional akan menurun dengan cara ini.

#### b. Penerimaan Negara

Pajak, khususnya pajak penghasilan, merupakan salah satu cara negara menghasilkan uang. Pendapatan negara akan menurun seiring dengan meningkatnya tingkat pengangguran karena semakin sedikit orang yang membayar pajak penghasilan.

#### c. Beban psikologi

Secara sosial, para penganggur akan merasa rendah diri karena kedudukan sosialnya yang tidak jelas atau belum mapan, sehingga berdampak secara psikologis.

#### d. Biaya Sosial

Semakin besar jumlah penduduk miskin, semakin besar biaya sosial yang harus dikeluarkan. Kerugian sosial ini mencakup biaya kunjungan medis yang lebih sering, biaya keamanan, dan biaya pengadilan yang disebabkan oleh meningkatnya kejahatan.

#### e. Pengaruh Pengangguran Terhadap Perekonomian Masyarakat

Perekonomian dengan persentase kemiskinan yang tinggi akan tumbuh lambat dan memiliki kesejahteraan sosial yang lebih rendah karena lebih sedikit orang yang menghasilkan uang dalam jumlah yang sama.

# JURNAL AKMAMI

---

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 69- 80

### **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha terbesar di Indonesia yang memiliki wawasan krusial dan pendekatan terencana dalam pengembangan perekonomian negara. Menurut Tambunan (2012:22), UMKM adalah suatu kesatuan kegiatan usaha mandiri produktif yang dilakukan oleh perseorangan, kelompok, atau badan usaha pada semua industri. Sebagian besar masyarakat menilai UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, terbukti bahwa UMKM berperan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia. UMKM memiliki kemampuan untuk merekrut banyak tenaga kerja Indonesia yang saat ini masih menganggur. Selain itu, UMKM telah memberikan kontribusi yang signifikan baik terhadap pendapatan negara Indonesia maupun pendapatan daerah. Oleh karena itu, beberapa inisiatif pemberdayaan harus diperluas baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. UMKM merupakan perusahaan dengan investasi awal yang kecil, nilai aset yang kecil, dan tenaga kerja yang terbatas.

### **Peran UMKM di Kota Medan**

Karena besarnya dampak ekonomi, sosial, dan politik yang ditimbulkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan, khususnya melalui kontribusinya terhadap APBD, maka UMKM saat ini mendapat banyak perhatian dunia, dengan Indonesia memimpin. Hal ini terlihat dari kuantitas usaha dan jumlah lapangan kerja yang diciptakan. Kontribusi UMKM yang cukup besar juga menunjukkan bahwa sektor dunia usaha merupakan sektor yang menyerap sebagian besar lapangan kerja.

### **Peran UMKM di Bidang Ekonomi**

Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga mendistribusikan hasil-hasil pembangunan, sehingga menjadikannya penting secara strategis bagi pembangunan ekonomi negara. UMKM juga penting bagi perekonomian Indonesia, terutama di saat krisis. Mereka membantu negara ini bertahan dari wabah Covid-19 dan krisis keuangan tahun 1998. UMKM memainkan tiga peran penting dalam perekonomian Indonesia: membantu menyamakan kedudukan perekonomian bagi usaha kecil dan menengah (UMKM), mengurangi kemiskinan, dan menghasilkan devisa bagi pemerintah. Dengan demikian, UMKM berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.

### **Regulasi UMKM**

Sektor terbaik bagi pembangunan ekonomi daerah dan nasional, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, penambah devisa negara, dan semua itu adalah sektor UMKM. UMKM dalam perekonomian akan terkena dampak undang-undang dan peraturan pemerintah terkait, seperti yang berkaitan dengan UMKM di sektor perbankan dan produksi. Dalam Mandala Harefa (2008:206), George J. Strangle menyampaikan pernyataan serupa: aturan adalah hukum alam yang dimaksudkan untuk menjaga dan membantu masyarakat luas atau sekelompok individu tertentu. Ada dua sektor yang memperoleh manfaat dari peraturan ini: pemerintah, yang bertugas menegakkan peraturan tersebut, dan sektor korporasi, yang berada di bawah pengawasan mereka.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peranan UMKM dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

**Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)**

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 69- 80

di kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian menggunakan data sekunder berupa data time series dengan kurun waktu 2013-2022. Data primer, diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi UKM Perindustrian Perdagangan Kota Medan selama 1 tahun yaitu sebanyak 1.847 UMKM. Dalam penentuan jumlah sampel, digunakan rumus slovin seperti di bawa ini.

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } \quad n &= N/(1+N(e)^2) \\ n &= 1.847/(1+1.847(10\%)^2) \\ n &= 1.847/(1+18,47) \\ n &= 95 \text{ Sampel} \end{aligned}$$

Penelitian ini mengenai bagaimana UMKM berperan dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran menggunakan data time series yaitu runtun waktu 10 tahun (2013-2022). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model ekonometrika pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{JPM} = \beta_0 + \beta_1 \text{JUMKM} + \beta_2 \text{JPT} + \varepsilon_t \dots \dots \dots 3.1$$

Dimana :

JPM = Jumlah Penduduk Miskin  
 JUMKM = Jumlah UMKM  
 JPT = Jumlah Pengangguran Terbuka  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien  
 t = Unit waktu (2013-2022)  
 $\varepsilon_t$  = term of error

Nilai dan besaran tiap parameter dari persamaan di atas akan diketahui setelah penelitian ini di estimasikan..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji data, maka diperoleh hasil seperti di bawah ini :

Dependent Variable: LN\_JPM  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/15/23 Time: 21:33  
 Sample: 2013Q1 2022Q4  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.68620	0.226620	51.56732	0.0000
LN_JUMKM	0.053724	0.020992	2.559301	0.0147
LN_JPT	0.033848	0.045235	0.748256	0.4590
R-squared	0.153165	Mean dependent var	12.18347	
Adjusted R-squared	0.107390	S.D. dependent var	0.053272	

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 69- 80

S.E. of regression	0.050330	Akaike info criterion	-3.068385
Sum squared resid	0.093726	Schwarz criterion	-2.941719
Log likelihood	64.36770	Hannan-Quinn criter.	-3.022586
F-statistic	3.346054	Durbin-Watson stat	0.090486
Prob(F-statistic)	0.046161		

Jumlah UMKM di Kota Medan merupakan variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin di Kota Medan (JPM), berdasarkan temuan regresi yang diperoleh setelah menerapkan logaritma natural (ln) di atas. Variabel Jumlah Pengangguran Terbuka mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar ( $\text{sig } \alpha > 5\%$ ), menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin di Kota Medan (JPM), terlihat dari berkurangnya nilai probabilitas ( $\text{sig } < 5\%$ ). Nilai Adjusted R-Squared dari temuan regresi time series di atas yaitu sebesar 0,107390 setelah logaritma natural (ln) menunjukkan bahwa potensi variabel independen terhadap variabel dependen dapat bervariasi sebesar 10,73%.

### Interpretasi Model Regresi

Hasil regresi pada model Emisi Jumlah Penduduk Miskin (JPM) setelah melakukan logaritma natural (ln), maka bentuk modelnya adalah sebagai berikut:

$$JPM = \beta_0 + \beta_1 JUMKM + \beta_2 JPT + \varepsilon_t \dots \dots \dots 4.1$$

Hasil interpretasi dari model di atas adalah sebagai berikut:

- Keterangan:
- 1). Konstanta = 11,68820
  - 2). Jumlah UMKM di Kota Medan = 0,053724
  - 3). Jumlah Pengangguran Terbuka = 0,033848

$$JPM_t = (11,68820) + 0,053724 JUMKM_t + (0,033848) JPT_t$$

Koefisien  $\beta_0 = 11,68820$  menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin Kota Medan (JPM) akan bertambah sebesar 11,68820 ribu orang pada tahun  $t$  jika jumlah UMKM (JUMKM) dan jumlah pengangguran terbuka (JPT) bernilai 0. Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Kota Medan (JPM) mempunyai nilai konstanta sebesar 11,68820 yang bernilai positif sesuai dengan temuan estimasi model regresi. Berdasarkan koefisien  $\beta_1 = 0,053724$ , peningkatan UMKM di Kota Medan sebesar 100 unit akan mengakibatkan penurunan jumlah penduduk miskin kota sebesar 5,374 ribu dengan asumsi jumlah pengangguran tetap. Nilai koefisien jumlah UMKM di Kota Medan sebesar 0,053724 dan mempunyai nilai probabilitas yang signifikan untuk variabel Jumlah Penduduk Miskin di Kota Medan (JPM), berdasarkan temuan regresi setelah menerapkan logaritma natural (ln). 0,0147 adalah nilai probabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel JUMKM dan JPM mempunyai hubungan yang cukup besar dan positif. Koefisien  $\beta_2 = 0,033848$  menunjukkan bahwa dengan asumsi jumlah UMKM di Kota Medan tetap, maka akan terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin kota tersebut sebesar 3,3848 ribu untuk setiap kenaikan jumlah pengangguran terbuka sebesar 10%. Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Pengangguran Terbuka (JPT) sebesar 0,033848 dan nilai probabilitas sebesar 0,4590. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang berarti dan positif antara peningkatan jumlah pengangguran dan jumlah pengangguran.

### Uji Parsial (Uji t-statistik)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Berdasarkan hasil regresi Tabel 4.4, terdapat

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 69- 80

dua variabel independen yaitu jumlah UMKM di Kota Medan dan jumlah penduduk miskin di kota tersebut yang mempunyai pengaruh positif dan besar terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan logaritma natural (ln) pada data. Sebaliknya variabel jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan. Perhitungan parsial dilakukan terhadap nilai signifikansi variabel independen.

Perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (Jumlah UMKM di Kota Medan dan Jumlah Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Medan).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  (Jumlah UMKM di Kota Medan dan Jumlah Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Medan).

### a. Jumlah UMKM di Kota Medan (JUMKM)

Variabel ini mempunyai nilai t-statistik sebesar 2.559301, nilai t-tabel sebesar 2.026192, dan nilai  $\alpha$  sebesar 5%. Hal ini menunjukkan penolakan hipotesis  $H_0$  dan menunjukkan bahwa banyaknya UMKM di Kota Medan mempunyai dampak yang cukup besar terhadap penduduk miskin kota tersebut. Selain itu, distribusi t normal berikut menggambarannya.

### b. Jumlah Pengangguran (JPT)

Variabel ini mempunyai nilai t-tabel sebesar 2.039573, nilai t-statistik sebesar 0.748256, dan nilai  $\alpha$  sebesar 5%. Hal ini menunjukkan validitas hipotesis  $H_0$  dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan nyata antara jumlah pengangguran dengan tingkat kemiskinan di Kota Medan.

### Uji Signifikan Simultan (uji-F)

Uji-F statistik dilakukan untuk menguji signifikan semua variabel independen secara bersamaan terhadap nilai variabel dependen. Pada penelitian ini memiliki hipotesis seperti berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (Jumlah UMKM di Kota Medan dan Jumlah Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Medan).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  (Jumlah UMKM di Kota Medan dan Jumlah Pengangguran Terbuka berpengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Medan).

Setelah melakukan logaritma natural maka diperoleh Prob. F Statistic sebesar 0.046161. Dan nilai F statistiknya sebesar 3,346054. Dengan nilai  $\alpha = 5\%$ , maka Prob. F-Statistic < nilai  $\alpha$ , maka Jumlah UMKM di Kota Medan dan Jumlah Pengangguran Terbuka secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Medan.

### Penaksiran

#### 1. Korelasi (r)

**Tabel 2 Korelasi Antar Variabel Independen**

	JPM	JUMKM	JPT
JPM	1.000000	0.315131	-0.008935
JUMKM	0.315131	1.000000	-0.461051
JPT	-0.008935	-0.461051	1.000000

Sumber: Eviews 10 dan diolah

Dapat dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan korelasi antar variabel dependen dan independen, dimana variabel JUMKM memiliki nilai korelasi yang tinggi. Dimana disini maksudnya adalah variabel JUMKM memiliki hubungan linier yang sempurna terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Medan.

#### 2. Koefisien Determinasi (R-Square)

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 69- 80

Keseluruhan nilai persentase tersebut sekaligus menjelaskan variabel independen dan dependen yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi atau R-Square. Nilai R-Square sebesar 0,153165 berdasarkan model regresi setelah logaritma natural (LN). Hal ini menunjukkan bahwa 15,31% variasi jumlah penduduk miskin di Kota Medan (JPM) dijelaskan secara bersamaan oleh variabel jumlah UMKM dan jumlah pengangguran. Sedangkan faktor yang tidak dimasukkan dalam model estimasi memberikan penjelasan sebesar 84,69%. Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di kota Medan. Menurut Lincoln Arsyad tidak semua penduduk miskin merupakan penduduk yang tidak memiliki pekerjaan, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubairi (2006) yang menunjukkan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang, sedangkan pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonominya. Namun secara simultan, kedua variabel independen yaitu pertumbuhan UMKM dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sampang.

### KESIMPULAN

Salah satu variabel hasil regresi pertama yaitu jumlah UMKM di Kota Medan (JUMKM) mempunyai nilai probabilitas yang rendah ( $\text{sig } \alpha 5\%$ ), menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Medan (JPM). Sebaliknya, jumlah penduduk miskin di Kota Medan (JPM) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen Jumlah Pengangguran Terbuka (JPT). Nilai Prob. F-Statistik adalah 0,046161 berdasarkan temuan regresi setelah penerapan logaritma natural. Jadi F-statistiknya adalah 3,346054. Pada  $\alpha = 5\%$  maka jumlah UMKM dan pengangguran terbuka di Kota Medan secara bersama-sama memberikan dampak terhadap angka kemiskinan kota tersebut, dengan Prob. F-Statistik  $<$  nilai  $\alpha$ . Hal ini juga terlihat dari sebaran kurva f yang mempunyai nilai f tabel sebesar 3,25. Mengingat  $H_0$  ditolak, maka jumlah penduduk miskin di Kota Medan (JPM) dipengaruhi baik oleh jumlah UMKM (JUMKM) maupun jumlah pengangguran terbuka (JPT). Keseluruhan angka persentase menjelaskan variabel independen dan dependen secara bersamaan, yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi atau R-Square. Nilai R-Square sebesar 0,153165 sesuai model regresi yang diikuti dengan logaritma natural (LN). Dengan demikian, 15,31% keragaman jumlah penduduk miskin di Kota Medan (JPM) dapat dijelaskan baik oleh jumlah UMKM maupun jumlah pengangguran terbuka di kota tersebut secara bersamaan. Adapun sisanya sebesar 84,69% persentase tersebut dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam perhitungan model. Dampak positif terhadap penurunan kemiskinan dan angka kemiskinan di Kota Medan adalah adanya opini dan pandangan masyarakat sebagai pelaku UMKM di kota tersebut terhadap peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (2020-2022). *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota Tahun 2015-2021*. Sumatera Utara : BPS <https://sumut.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (2020-2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota Kota Tahun 2015-2021*. Sumatera Utara : BPS <https://sumut.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik 2022. *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (Jiwa) tahun 2020-2022*. Sumatera Utara : BPS <https://sumut.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (2020-2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota Kota Tahun 2013-2022*. Sumatera Utara : BPS

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 5 No 1 2024 hal 69- 80

<https://sumut.bps.go.id>

- Badan Pusat Statistik (2020-2022). *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota Tahun 2013-2022*. Sumatera Utara : BPS <https://sumut.bps.go.id>
- Asril, D. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Sistem Pendukung Bagi Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) Kota Medan*. PERSEPEKTIF-JULY, 124-136
- Halim, A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan 157-172
- Zubairi, & Soesatyo, Y. (n.d.). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang*. Jurnal Mahasiswa Universitas negeri Surabaya, 1-7
- Sari, L.T. A, & Fisabilillah, L. W. P. (2021), *Pengaruh Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *INDEPENDENT : Journal Of Economic*, 1 (3), 178-190
- Hapsari, P. P., Hakim, A, & Noor, I. (2014). *Pengaruh pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi di Pemerintahan kota batu )*. *Wacana of Sosial and Humanity Studies*, 17(2), 88-96
- Redi, A., Marfugah, L., Fansuri, R. F., Prawira, M., & Lafentia, A. (2022). *Perizinan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm): Bentuk Pemberdayaan, Perlindungan Hukum Dan Mewujudkan Negara Kesejahteraan*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1), 282-292.
- Fadlan, A. Yusuf, M. Pernanda, H. (2023) *Produktivitas UMKM Terhadap Daya Jual Produk*. Medan : Tahta Media Group
- Machmud, Amir. (2016). *Perekonomian Indonesia : Pasca Reformasi*. Yogyakarta : Gelora Bumi Aksara.
- Maipita, Indra. (2013). *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*. Yogyakarta : Absolute Media.
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro : Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Endang Rahayu, Sri. (2020). *Perekonomian Indonesia*. Medan : PERDANA PUBLISHING
- Komsan, Ali. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta : yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sukirno, Sadono. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga
- Tri, W. S. (2020). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Depok: Rajawali Pers.
- Todaro, P., M., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga